



Analisis Faktor Pendorong dan Penarik Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMKN 2 Palangkaraya

Analysis of Push and Pull Factors of Entrepreneurial Intentions of Students of SMKN 2 Palangkaraya

¹Asi, ^{1*}Endang Sri Suyati , ¹Diby Waskito Guntoro 

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2025

Dipublikasi
Mei 2025

ABSTRAK

Rendahnya minat berwirausaha siswa juga dapat dilihat dari segi pengetahuan kewirausahaan. Karena berperan dalam bentuk minat berwirausaha berdasarkan hasil observasi mengenai pengamatan awal pada peserta didik ditemukan fenomena yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) kurangnya faktor daya pendorong dari lingkungan keluarga terhadap berwirausaha. (2) kurangnya faktor daya tarik dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penarik intensi berwirausaha pada peserta didik di SMK Negeri 2 Palangka Raya. Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara Semistruktur. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 2 peserta didik ingin menjadi seorang wirausaha dikarenakan adanya dorongan dan motivasi dari keluarga dan faktor finansial dan terdapat 1 orang peserta didik yang tidak berminat dalam berwirausaha.

Kata kunci: Faktor Pendorong, Penarik Intensi Berwirausaha

ABSTRACT

The low interest in entrepreneurship among students can also be seen in terms of entrepreneurial knowledge. Because it plays a role in the form of interest in entrepreneurship based on the results of observations regarding initial observations on students, the following phenomena were found: (1) lack of driving factors from the family environment towards entrepreneurship. (2) lack of attraction factors in entrepreneurship. This study aims to: This study aims to determine what are the driving and pulling factors of entrepreneurial intentions in students at SMK Negeri 2 Palangka Raya. The approach used in this study is a qualitative research type with a descriptive method, the respondents in this study numbered 3 people. Data collection techniques and data sources in this study were semi-structured interviews. The results of the study found that there were 2 students who wanted to become entrepreneurs because of encouragement and motivation from their families and financial factors and there was 1 student who was not interested in entrepreneurship.

*e-mail:

suyatiendangsri@gmail.com

Keywords: Driving Factors, Pulling Entrepreneurial Intentions

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2025 Asi, Endang Sri Suyati, Dibyo Waskito Guntoro. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pengangguran masih menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Menurut indikator ketenaga kerjaan Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena mempunyai izin kerja namun belum bekerja. Pada Agustus 2020, tingkat pengangguran terbuka (TPT) meningkat sebesar 1,84% dibandingkan bulan Agustus 2019 (BPS). Di tempat kerja mereka yang tertarik untuk mendirikan perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Berdasarkan dari data badan pusat statistik pada tahun 2020-2023, jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, mulai tahun 2022, walaupun sebelumnya mengalami kenaikan pada tahun 2021, yaitu pada saat terjadi musibah Covid-19, data tersebut terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.

Pengangguran Kota Palangara Raya
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2020, 2023

Penelitian pertama dilakukan oleh Shodiq (2010) yang menyimpulkan bahwa lulusan SMK tergolong berminat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga cenderung menunda pencarian kerja. Sikap dan kedisiplinan, faktor- faktor tersebut dinilai langsung sektor jasa kontruksi ketika siswa SMK kontruksi menyelesaikan magang atau kerja praktek di perusahaanya. Dengan

berpedoman pada kompetensi, perekonomian global yang kompetitif memerlukan banyak kreativitas masyarakat yang bersaing dengan negara lain.

Tahun	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja	Tidak Ter Pantau	Jumlah					
2019	61	22,02%	86	31,04%	8	2,88%	47	16,96	75	27,07	277
2020	128	39,75%	80	24,84%	10	3,1	41	12,73	63	19,56	322
2021	69	19%	111	30%	7	1,9	82	22,34	98	26,7	367
2022	82	29,185%	102	36,29%	9	3,2	50	17,79	38	13,52	281
2023	107	31,56%	103	30,38%	7	2,06	66	19,46	56	15,63	339

Tabel 1. Data status kebekerjaan Alumni SMKN 2 Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas jumlah dari data lulusan alumni SMK Negeri 2 Palangka Raya jumlah total individu dari tahun ke tahun, dengan lonjokan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 281 siswa (29,185%), lulusan yang belum terdeteksi sebanyak 330 siswa (33%), yang belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 286 siswa (28%) lulusan yang melanjutkan perguruan tinggi sebanyak 103 siswa (10,30%), sedangkan lulusan yang berwirausaha sebanyak 41 siswa (7,34%) mereka yang berminat bewirausaha karena ingin memiliki keuntungan yang besar, menciptakan pekerjaan untuk orang lain, tidak ingin membebankan orang tua dan menambah pengalaman.

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan wirusaha di SMK Negeri 2 Palangka Raya masih sangat rendah yang berminat menjadi wirausahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirusaha siswa, yaitu ada beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungankeluarga (Irda,2019). Pengetahuan kewirausahaan sangat berpengaruh dalam minat berwirusaha siswa, karena dengan mengetahui tentang kewirausahaan sendiri akan mendapat gambaran tentang kewirausahaan (Purnomo 2016). Pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat berwirusaha.

Rendahnya minat berwirausaha siswa juga dapat dilihat dari segi pengetahuan kewirausahaan. Karena berperan dalam bentuk minat berwirausaha berdasarkan hasil observasi mengenai pengamatan awal pada peserta didik ditemukan fenomena yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) kurangnya faktor daya pendorong dari lingkungan keluarga terhadap berwirausaha. (2) kurangnya faktor daya tarik dalam berwirausaha. Menurut penelitian Mokayed et al, (2014) para wirausaha di singapur, bahwa wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan lebih baik dari pada wirausahaan yang kurang berhasil. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat siswa berwirausaha adalah kesiapan berwirausaha. Faktor-faktor yang harus diperhatikan seseorang sebelum memasuki dunia usaha antara lain (a) meningkatkan kepercayaan diri dengan memahami dan mempraktekkan apa yang kita lakukan; (b) berusaha untuk selalu fokus pada target; (c) sumber daya, termasuk orang, peralatan, dana, teknologi, informasi, dan waktu; (d) belajar bagaimana mengenali risiko dan menghadapinya; (e) berorientasi masa depan; (f) selalu berusaha berinovasi; dan (g) pemahaman aspek berwirausaha (Nur Arisah & Nurjannah, 2025). Ditambah lagi motivasi terhadap minat berwirausaha masih rendah, seperti hasil penelitian Rozikin, dkk (2024) yang menyatakan bahwa meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki kontribusi yang sedikit, tetapi variabel tersebut juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi berwirausaha. Demikian halnya dengan Negara lain, seperti di Nigeria, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang enterprenuer. Hasil penelitian Ogbaini (2024),

bahwa UKM di Nigeria mempraktikkan lebih sedikit otonomi karena perbedaan budaya. Agresivitas kompetitif membantu UKM mencapai kinerja yang unggul dengan menggunakan strategi promosi dan penjualan yang agresif dan mengungguli pesaing dalam hal manufaktur dan kualitas. UKM harus merangkul kreativitas dan inovasi, berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Mereka harus mengambil risiko yang diperhitungkan dengan berinvestasi dalam produk dan layanan baru, memantau lingkungan mereka, dan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan di masa mendatang. Mereka juga harus melakukan analisis pesaing, mengadopsi strategi bisnis kompetitif Porter, dan mendorong karyawan untuk membawa inisiatif pribadi. Meskipun otonomi tidak meningkatkan kinerja di Negara Bagian Lagos, UKM memasukkan orientasi kewirausahaan dalam kurikulum pelatihan mereka untuk mendorong karyawan mengembangkan ide-ide baru dan mengungguli pesaing. Bagi pelaku wirausaha baru sangat diperlukan dukungan sosial, seperti hasil penelitian Munandar (2023) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Di sisi lain juga diperlukan seorang mentor untuk memberikan dorongan, motivasi, dan pemahaman tentang dunia wirausaha. Peran tersebut mendorong seseorang semakin merasa percaya diri, memiliki niat yang kuat, berani maju, mau menerima kritik, berani mengambil resiko, selalu mau untuk belajar dan beradaptasi, konsistensi dan tidak menyerah dalam berwirausaha (Darlan, dkk. 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut Moleong (2014) penelitian pada kualitatif berhubungan dengan suatu prosedur

berupa penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan juga pribadi yang telah diamati. Penelitian kualitatif berupa suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap manusia dalam ruang lingkup kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristiwanya. Menurut Imam Gunawan (2016) penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menuntut peneliti untuk terlibat langsung dan hadir dalam proses pembelajaran untuk melakukan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, kelengkapan fasilitas belajar dan rangkapan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan berupa observasi untuk meneliti kebenaran masalah yang terjadi. Hal ini dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan keakuratan data yang diperoleh. Penentuan sampel (subjek) bukan berdasarkan banyaknya jumlah subjek tetapi lebih kepada kualitas subjek dari subjek penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMKN 2 Palangka Raya sedangkan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut: Peserta didik khusus kelas XI (pemasaran) SMKN 2 Palangka Raya. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan setelah observasi masih banyak peserta didik yang ada di kelas XI (pemasaran) masih kesulitan dalam memahami faktor pendorong dan penarik Intensi berwirausaha SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hariyani & Prasetyo (2019) ketertarikan sebagai salah satu faktor pendukung penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk memutuskan berwirausaha sangat dibutuhkan dalam diri seorang mahasiswa. Terbukti dengan hasil wawancara peserta didik berisial L, bahwa responden L tertarik untuk minat berwirausaha. Responden L selaku peserta didik yang tertarik untuk berwirausaha mengatakan bahwa responden L tertarik untuk berwirausaha karena: *“Tidak ingin diatur oleh orang lain dan untuk mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas”* (responden L).

Menurut Nyayu Khodijah (2014) minat diartikan sebagai komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegaitan berkisar objek yang diminati. Terbukti dengan hasil wawancara peserta didik berinisial A. Responden A selaku peserta didik yang tidak tertarik untuk berwirausaha, responden A mengatakan bahwa responden A tidak tertarik untuk berwirausaha karena: *“Saya tidak tertarik dengan berwirausaha dikarenakan tidak ada dorongan dari orang tua saya dan keadaan finansial tidak mendukung”* (responden A).

Menurut Muhibbin Syah (2010) yang mengartikan minat sebagai kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan hasil wawancara peserta didik berinisial R. Responden R selaku peserta didik yang tertarik untuk berwirausaha, responden R mengatakan bahwa responden responden R tertarik untuk berwirausaha: *“Karena ingin mendapatkan laba, minat dari diri sendiri, dukungan orang tua dan adanya usaha kuliner sendiri”* (Responden R).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan, maka dapat di simpulkan temuan di bawah ini:

Ketiga peserta didik yang berinisial L, A, dan R dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor pendorong dan 3 faktor penarik intensi berwirausaha pada SMK Negeri 2 Palangka Raya berikut: adapun faktor pendorong terdiri dari ketertaikan, keterlibatan, perasaan senang, dan perhatian. Faktor penarik terdiri dari berikut: Faktor penarik sebagai berikut: Minat berwirausaha, Pengetahuan berwirausaha dan Pertimbangan untuk berwirausaha Secara dominan faktor penarik yang paling banyak adalah Minat berwirausaha, Pengetahuan berwirausaha, minat berwirausaha. Ketiga variabel ini yang menarik untuk menjadi intensi berwirausaha secara faktor pendorong yang paling banyak adalah ketertarikan, keterlibatan, perasaan senang. ketertarikan ini yang mendorong untuk menjadi intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H.T. (2015). *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual untuk SKPD*. Bandung: Alfabeta.
- Abeysekera, L., & Dawson, P. (2015). *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. Higher education research & development*, 34(1), 1-14.
- Achmad Zainul Rozikin, M.Ziaurrahman, Nur Annisa, I Herman, Bintang Aurellia, dan Shinta Adelia. Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. 2024. *NERACA, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*. 10 (1), pp: 20-28
- Ahmad, K. (2019). *Akuntansi manajemen*. Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Alma, B. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Aminuddin, F. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2002- 2011*.
- Anggraini, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1650-1655
- Amit, R., & Muller, E. (1995). Push and Pull Entrepreneurship. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 12(4), 64–80.
- Baharudin, B. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: ARRuzz Media.
- Barba-Sanchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention Among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.
- Caliendo, M., & Kritikos, A. (2010). Start-Ups by the Unemployed: Characteristics, Survival and Direct Employment Effects. *Small Business Economics*, 35(1), 71–92. doi:10.1007/s11187-009-9208-4.
- Darlan, S., Ferudyn, A.Y., Nopy, Y., Indrajaya, K., & Silalahi, R.D.R. 2023. Peran Teknis Dan Psikososial Mentor dalam Mentoring Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya. *NERACA, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*. 9 (1), pp: 12 - 25.
- Dawson, C. dan Henley, A. 2012. “Push” versus “pull” entrepreneurship: An ambiguous distinction? *International journal of entrepreneurial behaviour & research*. 18 (6): 697-719.
- Deb R & Dey J, 2016. Self-employment through beauty parlor business: vindication from women entrepreneurs of agartala. *Amity journal of entrepreneurship*. 1(1): 1-31.

- Denanyoh, R, Adjei K, Nyemekye E.G. 2015. Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in ghan. *International journal of business and social research* 5(3), pp: 19-29
- Munandar, H., Herman, & Guntoro, D.W. 2023. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *NERACA, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*. 9 (1), pp: 55-59.
- Nur Arisah & Nurjannah. 2025. Peran Literasi Keuangan dalam Membentuk Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *NERACA, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*. 10 (2), pp: 145-157.
- Ogbaini, C.A., Akpor, A.A., Oputa, J.E., Marvis, V.B., Williams, M.C.O., & Okafo, N. 2024. The Role of Entrepreneurial Orientation in Small Medium Enterprises Performance in Lagos, Nigeria. *NERACA, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*. 9(2), pp:107-119.